



PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI SAK EMKM DAN PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM

¹ Nabila Khoirunnisa, ² Ferry Kosadi

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266

e-mail: nabilakhoirunnisa@student.inaba.ac.id¹, ferry.kosadi@inaba.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Kecamatan Coblong Kota Bandung yang berjumlah 98 unit usaha, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Non-Probability Sampling melalui pendekatan sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,453; (2) Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,747; (3) Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,360. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dengan nilai R Square sebesar 0,878 atau 87,8%.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Penerapan SAK EMKM

Abstract

This study aims to analyze the effect of accounting understanding, socialization of SAK EMKM, and perceptions of MSME actors on the application of SAK EMKM in MSMEs in Coblong District, Bandung City. The research method used is quantitative method with data collection techniques using a questionnaire. The population in this study were MSME players operating in the Coblong District area of Bandung City, totaling 98 business units, with sampling techniques using Non-Probability Sampling through a saturated sampling approach. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) Accounting understanding has a significant positive effect on the application of SAK EMKM with a regression coefficient of 0.453; (2) Socialization of SAK EMKM has a significant positive effect on the application of SAK EMKM with a regression coefficient of 0.747; (3) Perceptions of MSME actors have a significant positive effect on the application of SAK EMKM with a regression coefficient of 0.360. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on the application of SAK EMKM with an R Square value of 0.878 or 87.8%.

Keywords: Accounting Understanding, Socialization of SAK EMKM, Perceptions of MSME Actors, Implementation of SAK EMKM





1 Pendahuluan (or Introduction)

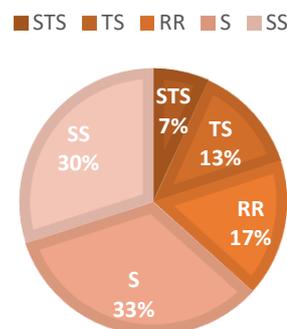
Indonesia sebagai negara berkembang menempatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sebagai prioritas utama, dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar utamanya. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 tercatat sekitar 66 juta unit UMKM di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau sekitar Rp 9.580 triliun (www.rri.co.id, 2024).

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses pembiayaan yang disebabkan oleh kesulitan dalam menyusun laporan keuangan [1]. Permasalahan lain yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan modal, rendahnya kualitas SDM, minimnya pengetahuan pencatatan, dan terbatasnya kemampuan pemasaran [2].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada 1 Januari 2018, Ikatan Akuntansi Indonesia memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana dari SAK ETAP (IAI, 2018). Menurut Rahayu, penerapan SAK EMKM merupakan penggunaan standar akuntansi keuangan dalam entitas bisnis untuk pelaporan keuangan yang memberikan manfaat bagi penggunanya.

Di Kota Bandung, khususnya Kecamatan Coblong, tercatat memiliki 808 pelaku UMKM dengan 352 unit usaha di bidang kuliner pada tahun 2024. Berdasarkan data dari kantor Kecamatan Coblong, hanya 98 UMKM yang sudah menerapkan SAK EMKM. Hasil pra-penelitian terhadap 30 pelaku UMKM di Kecamatan Coblong menunjukkan:

1. Dalam menjalankan usaha anda telah menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

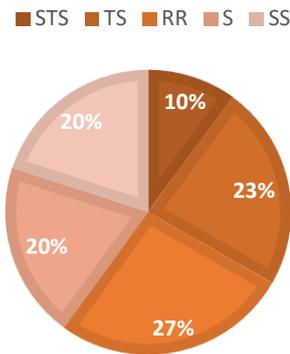


Gambar 1 Hasil pra kuesioner Penelitian pada UMKM di Bidang Kuliner Kecamatan Coblong Tentang Penerapan SAK EMKM sebagai pedoman dalam Menyajikan Laporan Keuangan

Berdasarkan data hasil pra kuesioner tersebut terlihat bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Coblong sebanyak 30% responden memilih Sangat Setuju (SS), 33% memilih Setuju (S), 17% memilih Ragu Ragu (RR), 13% memilih Tidak Setuju (TS), dan 7% memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan masih ada beberapa pelaku UMKM yang sudah mendapat pendanaan namun belum menerapkan maksimal SAK EMKM dalam penyajian Laporan Keuangan

2. Anda telah memahami dan menguasai proses akuntansi, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan

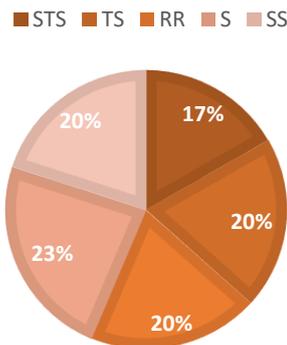




Gambar 2 Hasil pra kuesioner Penelitian Pada UMKM di Bidang Kuliner Kecamatan Coblong tentang Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan data hasil pra kuesioner tersebut terlihat bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Coblong sebanyak 20% responden memilih Sangat Setuju (SS), 20% memilih Setuju (S), 27% memilih Ragu Ragu (RR), 23% memilih Tidak Setuju (TS), dan 10% memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dalam Pemahaman Akuntansi. Jadi dapat disimpulkan masih ada banyak pelaku UMKM yang menerapkan SAK EMKM namun belum paham akuntansi mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini jadi faktor pertama, penyebab rendahnya penerapan SAK EMKM adalah pemahaman akuntansi

3. Dalam menjalankan usaha anda pernah mengikuti sosialisasi mengenai SAK EMKM

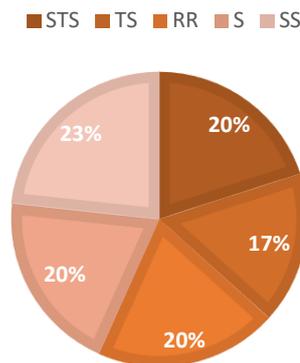


Gambar 3 Hasil pra kuesioner Penelitian Pada UMKM di Bidang Kuliner Kecamatan Coblong tentang Sosialisasi SAK EMKM

Berdasarkan data hasil pra kuesioner tersebut terlihat bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Coblong sebanyak 20% responden memilih Sangat Setuju (SS), 23% memilih Setuju (S), 20% memilih Ragu Ragu (RR), 20% memilih Tidak Setuju (TS), dan 10% memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dalam Sosialisasi SAK EMKM. Jadi dapat disimpulkan masih ada beberapa pelaku UMKM yang belum mendapatkan Sosialisasi SAK EMKM dan masih ada beberapa pelaku UMKM yang tidak mengetahui tahap selanjutnya setelah mengikuti sosialisasi SAK EMKM. Dan ini jadi faktor kedua, penyebab rendahnya penerapan SAK EMKM adalah sosialisasi SAK EMKM.

4. Dalam menjalankan usaha anda mengetahui keuntungan yang akan diperoleh dari menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.





Gambar 4 Hasil pra kuesioner Penelitian Pada UMKM di Kecamatan Coblong tentang Persepsi Pelaku UMKM

Berdasarkan data hasil pra kuesioner tersebut terlihat bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Coblong sebanyak 23% responden memilih Sangat Setuju (SS), 20% memilih Setuju (S), 20% memilih Ragu Ragu (RR), 17% memilih Tidak Setuju (TS), dan 20% memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dalam Persepsi Pelaku UMKM. Jadi dapat disimpulkan masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui keuntungan yang akan diperoleh dari menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan. Selanjutnya ini bisa jadi faktor ketiga, penyebab rendahnya penerapan SAK EMKM adalah persepsi pelaku UMKM

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM [3]. Sosialisasi SAK EMKM juga terbukti berpengaruh positif terhadap implementasinya [4]. Sementara itu, persepsi pelaku UMKM memiliki dampak signifikan terhadap penerapan SAK EMKM [5].

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait penerapan SAK EMKM pada UMKM dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM

Rumusan Masalah

1. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Coblong Kota Bandung?
2. Apakah Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Coblong Kota Bandung?
3. Apakah Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Coblong Kota Bandung?

2 Tinjauan Literatur (or Literature Review)

Penerapan SAK EMKM

Menurut [6] “Penerapan adalah proses di mana hasil penelitian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas atau efektivitas suatu sistem atau proses”. Menurut PSAK EMKM, Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) merupakan “Entitas tiada akuntabilitas *public* yang signifikan dengan menyajikan laporan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan. SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM.” Indikator penerapan menurut SAK EMKM dapat diukur dengan yaitu 1) Pengetahuan tentang SAK





EMKM, 2) Penerapan Akuntansi, 3) Melakukan Pencatatan, 4) Menyajikan Laporan Keuangan, 5) Kelengkapan Laporan Keuangan dan 6) Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM.

Pemahaman Akuntansi

Menurut Susanto [7] “Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima”. Menurut [8], “Akuntansi adalah Suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut”. Menurut [7], indikator Pemahaman Akuntansi pada Penerapan SAK EMKM adalah:

1. Memahami transaksi akuntansi,
2. Adanya dokumentasi setiap transaksi
3. Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan,
4. Memahami pencatatan akuntansi,
5. Memahami penyusunan laporan keuangan,
6. Membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Sosialisasi SAK EMKM

Menurut [9] sosialisasi SAK EMKM adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya akuntansi yang baik dan penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Menurut Ritcer, sosialisasi adalah “Proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat”. Indikator Sosialisasi SAK EMKM menurut Ritcer, diantaranya adalah:

1. Adanya sosialisasi.
2. Memakai Standar Akuntansi Keuangan EMKM.
3. Lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.
4. Memudahkan mengelola usaha.
5. Perkembangan usaha.

Persepsi Pelaku UMKM

Menurut [9] "Persepsi pelaku UMKM adalah cara pandang pelaku usaha terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan usaha, termasuk sikap mereka terhadap penerapan standar akuntansi yang berlaku." Sedangkan menurut [10], persepsi adalah “Segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Adapun indikator persepsi menurut [10] yaitu:

1. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM.
2. Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM.
3. Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM.

3 Metode Penelitian (or Research Method)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis verifikatif. Mengacu pada pemikiran [11], metodologi penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis dan ilmiah yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, [11] menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berbasis pada filsafat positivisme, di mana data yang diperoleh bersifat konkrit dan terukur. Untuk





mengumpulkan data, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5.

Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi objek populasi adalah pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Kecamatan Coblong Kota Bandung, dengan total keseluruhan mencapai 98 unit usaha. Metode pemilihan sampel yang diterapkan mengadopsi teknik Non-Probability Sampling, khususnya dengan menggunakan pendekatan sampling jenuh. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2021:85), metode sampling jenuh dapat dipahami sebagai teknik pengambilan sampel yang mengikutsertakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Konsekuensinya, jumlah sampel yang diteliti dalam studi ini mencakup keseluruhan 98 unit UMKM yang ada di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Untuk mengolah data yang terkumpul, penelitian ini menerapkan tiga jenis pengujian statistik. Pengujian pertama menggunakan Uji Parsial atau Uji t yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Selanjutnya, dilakukan Uji Simultan atau Uji F yang dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, penelitian ini juga memanfaatkan analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

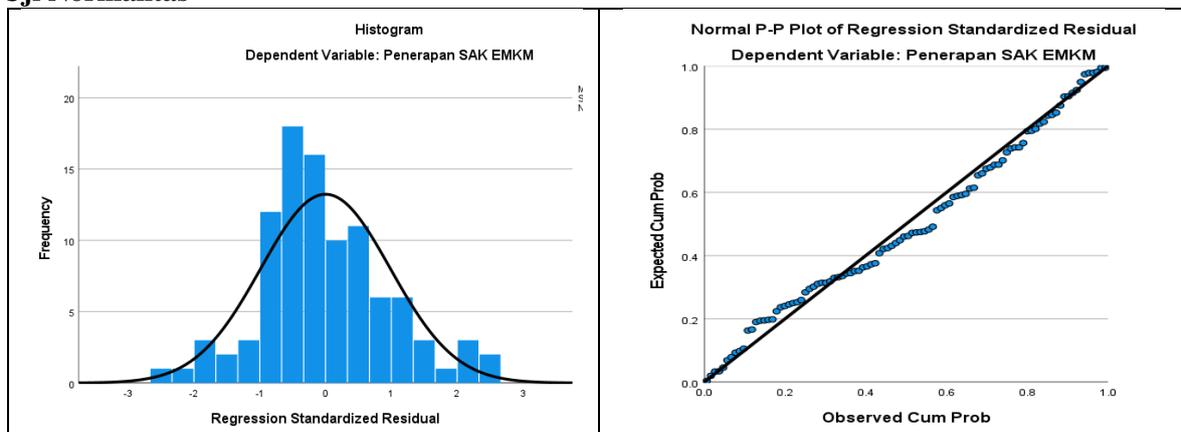
4 Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)

Dalam rangka menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian, perlu dilakukan beberapa tahapan analisis data. Tahap pertama adalah melakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data penelitian yaitu menghitung rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya adalah pengujian instrumen penelitian. Setelah dilakukan pengujian instrumen kepada responden didapatkan hasil uji instrumen penelitian ini yaitu valid dan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 45,68 yang mengindikasikan tingkat penerapan yang cukup baik di kalangan UMKM. Kemudian diikuti oleh Pemahaman Akuntansi dengan rata-rata 36,14 yang menunjukkan tingkat pemahaman yang moderat. Persepsi Pelaku UMKM memperoleh rata-rata 29,43 yang tergolong cukup, sedangkan Sosialisasi SAK EMKM mencatatkan rata-rata terendah yaitu 25,87. Variasi nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa UMKM di Kecamatan Coblong memiliki tingkat penerapan SAK EMKM yang relatif baik, meskipun aspek sosialisasi masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pemahaman dan implementasi yang lebih optimal.

Uji Normalitas



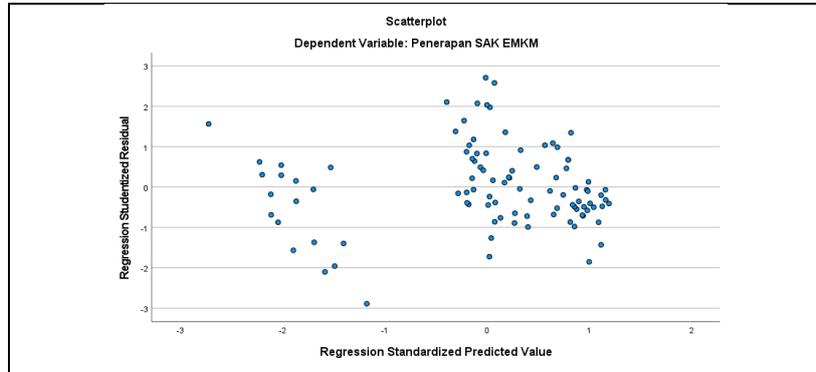
Gambar 5 Data Normalitas





Pola distribusi data dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik normalitas yang dapat diamati dari bentuk kurva yang menyerupai puncak gunung dengan kemiringan simetris. Hal ini diperkuat melalui hasil pengujian Normal P-P Plot, dimana sebaran titik-titik data terlihat konsisten mengikuti dan menempel di sepanjang garis diagonal, yang merupakan indikator kuat bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6 Hasil Uji Heterokedasitas

Hasil pengujian scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara random dan tidak membentuk pola tertentu di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik yang bersifat acak ini menegaskan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi syarat asumsi homoskedastisitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman Akuntansi	0.207	4.824
Sosialisasi SAK EMKM	0.261	3.824
Persepsi Pelaku UMKM	0.358	2.791

Sumber: Olah Data Primer (2025)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Tolerance untuk variabel Pemahaman Akuntansi sebesar $0,207 > 0,10$, Sosialisasi SAK EMKM sebesar $0,261 > 0,10$, dan Persepsi Pelaku UMKM sebesar $0,358 > 0,10$. Nilai VIF untuk Pemahaman Akuntansi sebesar $4,824 < 10$, Sosialisasi SAK EMKM sebesar $3,824 < 10$, dan Persepsi Pelaku UMKM sebesar $2,791 < 10$. Dengan terpenuhinya asumsi non-multikolinearitas ini, dapat dipastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.





Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dengan tiga variabel independen.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.623	1.882		-.331	.741
Pemahaman Akuntansi	.453	.098	.366	4.616	.000
Sosialisasi SAK EMKM	.747	.127	.417	5.905	.000
Persepsi Pelaku UMKM	.360	.099	.220	3.644	.000

Sumber: Olah Data Primer (2025)

Dalam memperhatikan model regresi dari Tabel 2. di atas, maka terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,623 + 0,453 X_1 + 0,747 X_2 + 0,360 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,623 artinya jika ketiga variabel independen yang meliputi Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Persepsi Pelaku UMKM dianggap konstan, maka variabel Penerapan SAK EMKM (Y) mempunyai nilai sebesar -0,623.
2. Nilai koefisien regresi Pemahaman Akuntansi (X1) sebesar 0,453, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Pemahaman Akuntansi sebesar satu satuan, maka Penerapan SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,453.
3. Nilai koefisien regresi Sosialisasi SAK EMKM (X2) sebesar 0,747, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Sosialisasi SAK EMKM sebesar satu satuan, maka Penerapan SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,747.
4. Nilai koefisien regresi Persepsi Pelaku UMKM (X3) sebesar 0,360, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Persepsi Pelaku UMKM sebesar satu satuan, maka Penerapan SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,360.

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien determinasi

Koefisien korelasi adalah statistik yang mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara variabel brand image dan digital marketing terhadap keputusan pembelian. Sedangkan Uji determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variable variable indepen yang ada di dalam model dapat menerangkan variable dependen. Hasil uji korelasi dan uji determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.937 ^a	.878	.874

Sumber: Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada Tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,937 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Persepsi Pelaku UMKM) dengan variabel dependen (Penerapan SAK EMKM). Nilai R Square sebesar 0,878 atau 87,8% mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 87,8%, sedangkan sisanya sebesar





12,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adjusted R Square sebesar 0,874 atau 87,4% menunjukkan nilai yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t (Parsial)

	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.623	1.882		-.331	.741
Pemahaman Akuntansi	.453	.098	.366	4.616	.000
Sosialisasi SAK EMKM	.747	.127	.417	5.905	.000
Persepsi Pelaku UMKM	.360	.099	.220	3.644	.000

Sumber: Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa Pemahaman Akuntansi memiliki nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga dapat simpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.
2. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa Sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga dapat simpulkan bahwa *Sosialisasi SAK EMKM* berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.
3. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa Persepsi Pelaku UMKM memiliki nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga dapat simpulkan bahwa Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.

Hasil Uji Simultan

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

F	Nilai Signifikansi	Keterangan
224.795	.000	Diterima

Sumber: Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) yang ditunjukkan pada Tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 224,793 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, ketiga variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Persepsi Pelaku UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini diperkuat oleh koefisien regresi sebesar 0,453, yang mengindikasikan hubungan positif antara pemahaman akuntansi dan penerapan SAK EMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka akan semakin baik penerapan SAK EMKM dalam usahanya. Menurut [12], pemahaman akuntansi merupakan penguasaan seseorang dalam memahami proses pencatatan, pengelompokan, dan





pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang terorganisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dan [13] yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi yang baik dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian [14] yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dimana pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip akuntansi memungkinkan pelaku UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Selain itu, [15] menegaskan bahwa pemahaman akuntansi yang memadai merupakan fondasi penting dalam implementasi standar akuntansi.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengaruh pemahaman akuntansi meliputi kemampuan dalam memahami konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Signifikansi pengaruh pemahaman akuntansi tercermin dalam kemampuan pelaku UMKM untuk mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi dalam praktik bisnis sehari-hari. Ketika pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik, mereka cenderung lebih percaya diri dan mampu dalam menerapkan SAK EMKM sebagai standar pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,747, yang menunjukkan hubungan positif antara sosialisasi dan penerapan SAK EMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin intensif sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan, maka akan semakin efektif penerapannya oleh pelaku UMKM. Menurut [16], sosialisasi standar akuntansi merupakan proses pembelajaran dan pemahaman yang berkelanjutan untuk memastikan adopsi standar secara efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan [17] yang menyatakan bahwa sosialisasi yang efektif berperan penting dalam keberhasilan implementasi standar akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [13] mendapati hasil yang kontradiksi dengan hasil penelitian ini. Selain itu, [18] menekankan pentingnya sosialisasi dalam proses adopsi standar akuntansi baru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sosialisasi SAK EMKM mencakup metode penyampaian, frekuensi pelaksanaan, dan kualitas materi yang disampaikan. Sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan membantu pelaku UMKM memahami dan mengadopsi standar dengan lebih baik. Signifikansi pengaruh sosialisasi tercermin dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya penerapan SAK EMKM. Ketika sosialisasi dilakukan dengan efektif, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan praktis dan teoretis yang diperlukan untuk mengimplementasikan standar tersebut dalam operasional bisnis mereka.

3. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,360, yang mengindikasikan hubungan positif antara persepsi pelaku UMKM dan penerapan SAK EMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, maka akan semakin baik tingkat penerapannya. Menurut [19], persepsi merupakan proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan untuk memberi makna pada lingkungannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [5]; [20] yang menemukan bahwa persepsi positif pelaku UMKM terhadap standar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapannya. Selain itu, [21] menegaskan bahwa persepsi positif terhadap suatu standar meningkatkan kecenderungan untuk mengadopsinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM meliputi pemahaman tentang manfaat SAK EMKM, kemudahan penggunaan, dan relevansi dengan kebutuhan bisnis. Persepsi positif yang terbentuk melalui pengalaman dan pemahaman yang baik mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi dan menerapkan SAK EMKM secara konsisten. Signifikansi pengaruh persepsi tercermin





dalam motivasi dan komitmen pelaku UMKM untuk mengimplementasikan standar akuntansi. Ketika pelaku UMKM memiliki persepsi positif, mereka cenderung lebih terbuka dan bersedia untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan dalam penerapan SAK EMKM.

5 Kesimpulan (or Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, dimana semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka akan semakin baik penerapan SAK EMKM dalam usahanya. Selanjutnya, sosialisasi SAK EMKM juga terbukti berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, yang mengindikasikan bahwa semakin intensif sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan, maka akan semakin efektif penerapannya oleh pelaku UMKM. Demikian pula dengan persepsi pelaku UMKM yang menunjukkan pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, dimana semakin positif persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, maka akan semakin baik tingkat penerapannya dalam praktik bisnis sehari-hari

Referensi (Reference)

- [1] G. A. Febriyanti and A. S. Wardhani, "Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya," *Jurnal Ilmiah ESAI*, vol. 12, no. 2, pp. 112–127, Jul. 2018, doi: 10.25181/esai.v12i2.1100.
- [2] S. T. Siagian and D. A. Ningrum, "Improving the Competence of Human Resources for the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City which is mediated by the use of Information Technology," *International Journal of Science, Technology & Management*, vol. 3, no. 6, pp. 1743–1752, Nov. 2022, doi: 10.46729/ijstm.v3i6.636.
- [3] H. Gunawan and D. Hamdani, "The Influence of SAK EMKM Socialization, Accounting Understanding and Education Level on the Implementation of SAK EMKM (In MSMEs in Cinambo District, Bandung City)," *eCo-Buss*, vol. 6, no. 3, pp. 1504–1519, Apr. 2024, doi: 10.32877/eb.v6i3.1217.
- [4] E. D. Natasha and E. Puspitasari, "Analysis Of Accounting Understanding, Socialisation of Sak Emkm And Perceptions Of Umkm Actors On The Implementation of Sak Emkm In Umkm In Semarang City," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, no. 4, 2024.
- [5] V. Adilla and V. Merliana, "Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Sak Emkm," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 3, pp. 1945–1955, Jun. 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i3.2490.
- [6] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [7] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- [8] R. Hartono, *Pengantar Akuntansi*. Sleman: Deepublish, 2018.
- [9] R. Sari, *Sosialisasi dan Penerapan SAK EMKM untuk Usaha Mikro dan Kecil*. Penerbit XYZ, 2020.
- [10] A. Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2021.
- [12] V. Get'man *et al.*, *Accounting*. ru: INFRA-M Academic Publishing LLC., 2022. doi: 10.12737/1093030.
- [13] C. R. Augustin and F. Kosadi, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 3, pp. 2154–2164, Jun. 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i3.2530.





- [14] N. Noviarti and Ridwan, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Bidang Kuliner Kecamatan Coblong Kota Bandung)," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 4, pp. 2701–2709, Aug. 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i4.2896.
- [15] B. Howieson, J. Loftus, and S. Schühler, "Are accounting standards understandable?," *Accounting & Finance*, vol. 64, no. 1, pp. 1083–1109, Mar. 2024, doi: 10.1111/acfi.13173.
- [16] F. Kosadi and W. Ginting, "SOCIALIZATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) AND WORKSHOP ON SPREADSHEET APPLICATIONS FOR FINANCIAL REPORTS," *Inaba of Community Services Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 30–47, Jun. 2022, doi: 10.56956/inacos.v1i1.32.
- [17] T. Hidayat, D. Sjarif, A. Kusumawardani, and R. Pratama, "The Influence of Perceptions of MSME Entrepreneurs, Accounting Understanding and Socialization of SAK EMKM on the Application of SAK EMKM," *Dinasti International Journal of Economy, Finance and Accounting (DIJEFA)*, vol. 4, no. 6, 2024, doi: 10.38035/dijefa.v4i6.
- [18] S. Thomas, "Socialization and Professionalism," 2020, pp. 121–139. doi: 10.1108/S1574-076520200000023007.
- [19] T. Cheng, "Perception," in *Mind, Cognition, and Neuroscience*, New York: Routledge, 2022, pp. 367–384. doi: 10.4324/9781003241898-27.
- [20] A. Oktaviranti and M. I. Alamsyah, "Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 7, no. 1, pp. 133–143, Jun. 2023, doi: 10.33059/jensi.v7i1.7659.
- [21] E. Viardot, "Trust and Standardization in the Adoption of Innovation," *IEEE Communications Standards Magazine*, vol. 1, no. 1, pp. 31–35, Mar. 2017, doi: 10.1109/MCOMSTD.2017.1600154ST.

